



PENERAPAN METODE *PQ4R* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VI UPTD SDN BALFAI

Renwan Merliani Baly^{1*}, Labu Djuli², Markus Sampe³, Marselus Robot⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

*Email: baliani673@gmail.com, markussampe@gmail.com, labudjuli@gmail.com, marselusrobot61@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4719>

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas guru dari 77,27% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II, serta aktivitas siswa dari 68% menjadi 82%. Pada tahap *pre-test*, diperoleh 7 siswa (25,92%) yang tuntas dan 20 siswa (74,07%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang (40,74%), sedangkan 16 siswa (59,26%) masih belum tuntas. Peningkatan ini terjadi karena sebagian siswa mulai menunjukkan fokus dan keaktifan dalam pembelajaran. Namun, hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, karena masih terdapat kendala dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru, rendahnya keaktifan siswa, serta beberapa aspek penilaian yang belum tercapai. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 25 siswa (92,59%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (7,41%) belum tuntas. Hasil ini telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80%. Adapun siswa yang belum tuntas disebabkan belum optimal dalam mencapai aspek-aspek membaca teks eksplanasi, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa bimbingan khusus melalui pendekatan individual serta kerja sama dengan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan metode PQ4R mampu meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VI UPTD SDN Balfai.

Kata Kunci: Metode *PQ4R*, Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Eksplanasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir individu dalam menghadapi kehidupan sosial (Hidayat, 2015). Pendidikan dimaknai sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Suyitno, 2018). Selanjutnya, Prasetyo & Rachmawati (2019) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi Siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh agar mampu beradaptasi dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, dan berkomunikasi Siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan Siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas



berbahasa terpadu (Sari & Nugraha, 2020). Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca pemahaman karena menjadi dasar untuk memahami informasi, gagasan, dan pesan dalam teks.

Menurut Rahim (2020), membaca pemahaman merupakan aktivitas mental yang melibatkan proses menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang terdapat dalam teks, sehingga terbentuk pemahaman yang utuh. Artinya, pemahaman tidak hanya berasal dari teks, tetapi juga dari interaksi antara pembaca dan bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Pendapat tersebut sejalan dengan Dalman (2021) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca mampu menemukan gagasan utama, informasi penting, serta makna tersirat dalam teks. Proses ini menuntut pembaca untuk berpikir aktif dan menggunakan strategi tertentu agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan baik.

Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya ialah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan tidak terlibat secara optimal dalam menganalisis isi teks. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang menekankan literasi dan berpikir kritis dengan praktik pembelajaran di kelas.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peranan penting karena sebagian besar informasi akademik disajikan dalam bentuk teks. Penguasaan kemampuan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2020) yang menekankan penguatan budaya literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi Siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan tersebut (Hidayat et al., 2024).

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Metode *PQ4R* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi dari teks bacaan secara lebih efektif. Metode ini menekankan enam tahapan pembelajaran, yaitu meninjau isi bacaan, menyusun pertanyaan, membaca secara mendalam, merefleksikan isi bacaan, mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh, dan meninjau ulang materi. Secara teoretis metode *PQ4R* didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Hidayat & Fitria, 2024). Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, sistematis, dan reflektif dalam memahami bacaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *PQ4R* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menerapkan metode *PQ4R* pada siswa kelas VI sekolah dasar dengan kemampuan membaca yang beragam serta melalui pendekatan penelitian tindakan kelas masih terbatas. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mengkaji penerapan metode *PQ4R* secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI UPTD SDN Balfai, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menarik kesimpulan dari berbagai jenis teks, seperti teks naratif, deskriptif, dan eksposisi. Upaya yang telah dilakukan guru, seperti pemberian latihan soal bacaan, diskusi kelompok, dan penugasan mandiri, belum menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kondisi nyata di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis hasil belajar siswa kelas VI UPTD SDN Balfai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman, diperoleh data bahwa dari total 27 Siswa, hanya 10 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Jumlah tersebut setara dengan 37,04% dari keseluruhan Siswa. Sementara itu, sebanyak 17 Siswa atau 62,96% belum mencapai kriteria



ketuntasan yang diharapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sistematis. Penerapan metode *PQ4R* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena mendorong keterlibatan aktif siswa serta melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami teks. Penerapan metode ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang masih didominasi metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan latihan soal. Peningkatan keterlibatan siswa dalam memahami bacaan melalui metode tersebut belum optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan alternatif pembelajaran membaca pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode *PQ4R* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SDN Balfai”**

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa melalui penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan observer dalam rangka memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 27 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), bahan ajar berupa teks eksplanasi, serta instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Setelah pelaksanaan tindakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan berupa pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca teks eksplanasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PQ4R. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila aktivitas guru dan siswa mencapai minimal 80% dengan kategori baik, serta ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 80% dari jumlah seluruh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VI melalui penerapan metode PQ4R. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat diketahui bahwa penerapan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) mampu meningkatkan



kemampuan membaca teks eksplanasi pada siswa kelas VI UPTD SDN Balfai. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas Guru, serta hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

1. Observasi aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran membaca teks eksplanasi dengan menggunakan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Pengamatan ini dilakukan pada setiap siklus dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam kegiatan membaca teks, kemampuan menyusun pertanyaan, serta kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih belum optimal karena sebagian siswa masih beradaptasi dengan tahapan metode *PQ4R*. Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Observasi Aktivitas Siswa					
	Observer I		Observer II		Nilai Rata-rata
	Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai	
Siklus I	794	1.985	801	74,17	73,84
Siklus II	970	2.425	978	2.445,00	90,18

(Sumber: Data penelitian 2026)

2. Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 77,27% dengan kategori baik, namun belum optimal, terutama dalam membimbing siswa menyusun pertanyaan, mengarahkan refleksi, dan mengelola waktu pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan metode *PQ4R*.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan langkah-langkah *PQ4R* secara lebih efektif, terstruktur, serta lebih aktif dalam membimbing dan memberikan penguatan kepada siswa.

Dengan demikian, proses pembelajaran pada siklus II menjadi lebih terarah dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami teks eksplanasi.

Perbandingan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Observasi Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Persentase
Siklus I	68	77,27%
Siklus II	84	95%

(Sumber data: Olahan penelitian 2026)

a. Siklus 1

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, seluruh siswa yang berjumlah 27 orang mengikuti posttest. Sebelumnya, dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dengan hasil nilai rata-rata sebesar 31,48 dan tidak ada siswa yang mencapai KKM (0%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah.

Setelah diterapkan metode *PQ4R* pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,03. Sebanyak 12 siswa (44,44%) mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (55,56%) belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80%.



Kondisi ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah PQ4R, terutama pada tahap question dan reflect, serta masih kurang aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan bacaan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai indikator yang ditetapkan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, seluruh siswa yang berjumlah 27 orang kembali mengikuti posttest. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88,14. Sebanyak 25 siswa (92,59%) telah mencapai KKM, sedangkan 2 siswa (7,41%) belum tuntas.

Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah metode PQ4R. Siswa lebih mampu menyusun pertanyaan, memahami isi bacaan, serta menyampaikan kembali informasi dengan bahasa sendiri. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R berjalan optimal dan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil tes *pretest* dan *posttest* siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelas	Nilai rata-rata Kelas		
	<i>Pretest</i>	Siklus 1	Siklus 2
VI	31,48	67,03	88,14

Sumber data:Olahan Peneliti, 2026

- Berdasarkan data hasil LKPD pada siklus I, jumlah siswa sebanyak 27 orang dengan total skor 1.837 dan nilai rata-rata kelas sebesar 68,03, yang masih berada di bawah KKM yaitu 70. Dari 27 siswa, sebanyak 11 siswa (40,74%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 16 siswa (59,26%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi membaca teks eksplanasi. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan metode PQ4R, sehingga belum terbiasa mengikuti tahapan pembelajaran yang menuntut keaktifan. Akibatnya, ketuntasan klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%.
- Berdasarkan data hasil LKPD pada siklus I, jumlah siswa sebanyak 27 orang dengan total skor 1.837 dan nilai rata-rata kelas sebesar 68,03, yang masih berada di bawah KKM yaitu 70. Dari 27 siswa, sebanyak 11 siswa (40,74%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 16 siswa (59,26%) belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi membaca teks eksplanasi. Kondisi ini terjadi karena siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap penerapan metode PQ4R, sehingga belum terbiasa mengikuti tahapan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan keterlibatan secara langsung. Akibatnya, ketuntasan klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 40,74% belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%.

Untuk lebih jelasnya tentang data hasil LKPD siswa siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 3. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I dan Siklus II

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	
	Siklus I	Siklus II
VI	68,36	82

(Sumber data: Olahan hasil penelitian 2026)

Berdasarkan diagram nilai rata-rata kelas pada tahap pretest, siklus I, dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahap. Pada tahap pretest, nilai rata-rata siswa sebesar 31,48 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dan belum



ada siswa yang mencapai KKM.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 67,03. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PQ4R mulai memberikan dampak positif, meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal.

Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat secara signifikan menjadi 88,14. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengikuti langkah-langkah PQ4R dengan baik serta lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode PQ4R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata secara konsisten dari pretest ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sesuai indikator yang ditetapkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *PQ4R* mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca teks eksplanasi siswa. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan melalui aktivitas guru yang meningkat dari 77,27% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II, serta aktivitas siswa yang meningkat dari 74% menjadi 90,18%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti membaca, berdiskusi, menyusun pertanyaan, dan menyampaikan kembali isi bacaan.

Peningkatan proses pembelajaran tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 68,36 dengan persentase ketuntasan belajar 40,74% (11 siswa tuntas), sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92,59% (25 siswa tuntas). Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 51,85%, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Peningkatan tersebut terjadi karena metode *PQ4R* memberikan langkah pembelajaran yang terarah dan sistematis melalui tahapan *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*. Tahapan ini membantu siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi dari teks dengan lebih baik, sehingga berdampak pada meningkatnya pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode *PQ4R* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks eksplanasi siswa kelas VI UPTD SDN Balfai, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator ketuntasan klasikal serta peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Oleh karena itu, metode *PQ4R* layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. 7(2).
- Basri, M. S. (2023). *Kemampuan Memahami Teks Bacaan Selama Pembelajaran Daring*, 8(1), 290–300.
- Dalman. (2020). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. Yogyakarta: UST-Press.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. New York: The Macmillan Company.
- Ermis Suryana, D. (2022). *Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran*, 8(3), 1853–1862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3498/http>
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fithriyah, D. N. (2024). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*, 2(1), 12–21.



- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2022). 1, 2, 3. *Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa*, 7(1), 88–100.
- Hidayat, M., & Fitria, Y. (2024). Strategi pembelajaran membaca pemahaman berbasis aktivitas untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–10.
- Hosen, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode PQ4R*, 4(1).
- Islami, A. (2025). *Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru*, 4(April), 97–105.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mila Sebmi Angglepi, D. (2025). *Teori Belajar Konstruktivisme*, 4(4), 7329–7339.
- Nasution, J. S. (2024). *Tinjauan Terhadap Hakikat Membaca Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, 1(4), 151–156.
- Pendidikan, J., Kelas, T., & Kupang, B. K. (2024). *Daskalos*. 2(1).
- Rahim, F. (2021). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rehalat, A. (2014). *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*, 23(2), 1–11.
- Risma Amalia Rahayu, D. (2018). *Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi, III (II)*.
- Sari, M., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh strategi PQ4R terhadap kemampuan memahami teks bacaan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Sim, B. Laufer, dan Dvorkin. 1982. *Reading Comprehension Course (Selected Strategies)*. Great Britain: Collins
- Smith, Frank. (1987). *Understanding Reading: a Psikolinguistic Analysis of Reading and Learning to Read*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Suhartini, T. (2022). *Penggunaan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Harapan Mulya*, 08, 2638–2649.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. (2017). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsita, B. (2008). *Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, XII(1).